

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.” (Arikunto, 2010, hlm. 3). Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010, hlm. 9) “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.”

Berdasarkan dua pengertian diatas, peneliti menyimpulkan PTK adalah usaha untuk meneliti suatu tindakan yang digunakan guru saat pembelajaran di kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di kelas. Adapun alasannya kenapa peneliti mengambil metode ini karena sesuai dengan masalah yang ditemukan di lapangan saat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) serta untuk melatih peneliti sebagai calon guru SD agar nantinya bisa membuat sebuah penelitian yang berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010, hlm. 14-15), Manfaat khusus PTK adalah sebagai berikut:

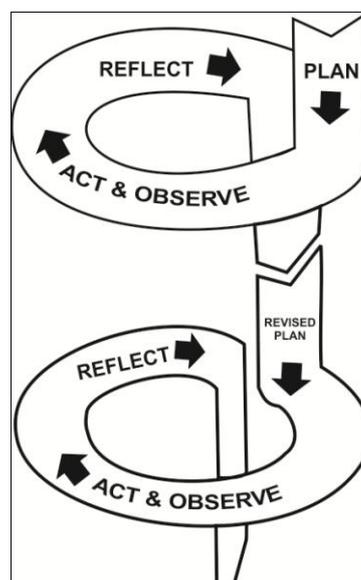
1. Menumbuhkan kebiasaan menulis
2. Berpikir analitis ilmiah
3. Menambah khasanah ilmu pendidikan
4. Menumbuhkan semangat guru lain
5. Mengembangkan pembelajaran
6. Meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan.

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010, hlm. 17) Keunggulan PTK yang dilaksanakan di sekolah, diantaranya:

1. Praktis dan langsung relvan untuk situasi yang aktual
2. Kerangka kerjanya teratur
3. Berdasarkan pada observasi nyata dan objektif
4. Fleksibel dan adaptif
5. Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran
6. Dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum tingkat kelas
7. Dapat diguankan untuk meningkatkan kepekaan atau profesionalisme guru.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti diadaptasi dari model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin namun terdapat perbedaan dalam komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) menjadi satu kesatuan. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini dapat dilihat bentuk desainnya Kemmis & McTaggart:



Gambar 3.1

Siklus menurut Kemmis & McTaggart
(dalam Wijaya dan Dedi, 2010, hlm. 20)

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada gambar yang terdapat di atas tergambar dua siklus, dalam pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.” (Wijaya dan Dedi, 2010, hlm. 20).

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti melaksanakan penelitian sebanyak tiga siklus untuk memecahkan permasalahan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Sekolah ini terletak di lokasi yang strategis, dan berada diantara pusat perbelanjaan dan hotel. Jam masuk pembelajaran sekolah dibagi menjadi dua plug, yaitu plug pagi (pukul 07.00-11.30 WIB) dan plug siang (pukul 12.00-16.35 WIB) dimana setiap seminggu sekali dilakukan pergantian plug. Saat plug siang suasana pembelajaran sekolah ini kurang kondusif karena pembelajaran dilakukan pada waktu yang seharusnya digunakan siswa untuk istirahat sehingga semangat siswa untuk belajar kurang.

D. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri tujuh orang siswi perempuan dan 19 siswa laki-laki. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak cerita sebanyak 18 siswa/i. Inilah alasan mengapa peneliti memilih kelas V ini, karena $\pm 75\%$ siswanya kesulitan dalam menyimak cerita.

E. Waktu Penelitian

Sesuai dengan program mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan, waktu yang dibutuhkan diperkirakan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai bulan Mei 2015 pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Pada bulan

Santika Putri, 2015

Penerapan model ragambasi (rangkaiian gambar-bahas-simpulan) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VI sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maret peneliti melakukan perencanaan penelitian, pada Bulan April peneliti melakukan tindakan penelitian untuk siklus I, siklus II dan siklus III. Bulan Mei peneliti melakukan penyusunan Laporan Penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengungkapkan data penelitian, peneliti menggunakan tiga jenis instrumen penelitian, diantaranya:

1. Lembar Observasi Terstruktur

Data penelitian yang dikumpulkan melalui lembar observasi terstruktur ini adalah data aktivitas guru dan siswa serta keterampilan menyimak siswa. Lembar observasi terstruktur ini telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Lembar observasi terstruktur ini dipegang dan diisi oleh dua observer (teman sejawat) untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Ada dua jenis lembar observasi terstruktur yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta lembar observasi keterampilan menyimak siswa.

Untuk mengungkapkan data-data penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan teknik observasi. Menurut Sukardi (2013, hlm. 127) “Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.”

2. Lembar *Post-test*

Data penelitian yang dikumpulkan melalui lembar *post-test* ini adalah hasil keterampilan menyimak siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur dari cerita yang telah dia dengar. Lembar *post-test* ini dipegang dan diisi oleh siswa. Untuk mengungkapkan data-data penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan teknik tes tertulis dalam bentuk essay yang berjumlah tujuh butir soal. Pada soal-soal tersebut terkandung aspek pemahaman cerita yang diukur melalui penentuan unsur-unsur ceritanya.

Menurut Wijaya dan Dedi (2010, hlm. 79) “Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah seperangkat rangsang

(stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes dibagi menjadi dua, yaitu tes prestasi belajar dan tes kecerdasan.”

3. Catatan di lapangan (*Field Notes*)

Data penelitian yang dikumpulkan melalui *field notes* ini adalah aktivitas siswa yang merujuk pada keterampilan menyimak saat pembelajaran berlangsung. *field notes* diisi dan dipegang oleh peneliti sendiri. Untuk mengungkapkan data-data penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan teknik observasi. Menurut Wiraatmadja (2008, hlm. 125) “*Field Notes* adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian.”

G. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyimak di kelas V. Menurut Arikunto (2010, hlm. 16) “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.” Berikut ini dijabarkan dari keempat tahap tersebut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Permintaan izin dari kepala sekolah SD
- b. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SD secara menyeluruh, khususnya untuk siswa kelas V yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

- c. Identifikasi Masalah

Kegiatan identifikasi masalah dimulai dari:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap karakteristik siswa kelas V SD.
- 2) Menentukan media yang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.
- 3) Menyusun konsep pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- 4) Menyusun RPP pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio jenis rekaman.

- 5) Menyusun dan menetapkan instrumen penelitian untuk setiap tahapan PTK

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan media audio jenis rekaman untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Kegiatan pembelajaran ini terdiri tiga pokok kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Berikut akan dijabarkan ketiga kegiatan tersebut di setiap siklusnya.

Siklus I

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan kelas, bertanya kepada siswa apakah sudah berdoa atau belum dan memonitoring kehadiran siswa
- 2) Guru mengajak siswa untuk melakukan “Tepuk Ice Cream”
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya jawab tentang cerita yang pernah siswa dengar
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa mendengarkan sebuah cerita dari media audio jenis rekaman dan diberikan kesempatan untuk bertanya
- 2) Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan tentang cara menentukan unsur-unsur cerita
- 3) Siswa berkelompok 4-5 orang untuk mencocokkan beberapa hal kedalam unsur-unsur ceritanya, setelah selesai siswa menempelkan hasil pekerjaannya di papan tulis
- 4) Guru bersama-sama dengan siswa membahas hasil pekerjaan peserta didik tentang unsur-unsur dari cerita yang mereka dengar tadi

c. Kegiatan Penutupan

- 1) Guru meminta siswa untuk menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran dan membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran
- 2) Guru melakukan ice breaking “Pegang Hidung dan Telinga”
- 3) Guru melakukan *post-test*, dimana setiap siswa harus mendengarkan sebuah cerita dari media audio jenis rekaman dan menentukan unsur-unsur dari cerita tersebut
- 4) Guru merefleksi hasil pembelajaran dengan mengecek hasil *post-test* siswa
- 5) Guru memberikan tugas untuk mempelajari tentang unsur-unsur cerita sebagai bentuk tindak lanjut
- 6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya tentang unsur-unsur cerita

Siklus II

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio jenis rekaman dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

Siklus III

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio jenis rekaman dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus kedua.

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru saat kegiatan pembelajaran di kelas serta keterampilan menyimak siswa. Pengamatan juga dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk mengetahui hasil *post-test* siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur dari sebuah cerita yang didengarkan siswa melalui media audio jenis rekaman serta rata-rata nilai kelas.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan

yang meliputi evaluasi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan. Melakukan pembahasan hasil dari pengamatan dan *post-test* dan menyiapkan bahan perbaikan untuk siklus berikutnya. Penelitian pada siklus pertama dianggap berhasil apabila siswa:

- 1) Sebagian besar (70% dari siswa) siswa lulus dalam menentukan unsur-unsur dari cerita yang dia simak dengan nilai diatas KKM yaitu lebih dari sama dengan 70.
- 2) Lebih dari sama dengan 70% siswa nilai indikator ketahanan konsentrasi dan memperlihatkan ekspresi wajahnya adalah A dan B (sudah membudaya dan mulai berkembang)
- 3) Penyelesaian tugas kelompok maupun individu sesuai dengan waktu yang disediakan guru.

H. Pengolahan Dan Keabsahan Data

Pada tahap ini data-data yang sudah terkumpul berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar observasi keterampilan menyimak siswa, hasil *post-test* dan *field notes* akan dianalisis dengan dua cara, yaitu:

1. Pengolahan Data

Sudjana (2012, hlm. 106) mengemukakan bahwa, “proses mengubah skor mentah menjadi skor masak dengan menerapkan teknik statistika disebut pengolahan data”. Pengolahan data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Peneliti menggunakan dua jenis pengolahan data, yaitu:

a. Analisis Data Kualitatif

Untuk mengumpulkan data kualitatif dalam penelitian ini digunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan *field notes*. Berikut ini langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992, hlm. 17) yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum dan

memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu.

2) Klasifikasi Data

Klasifikasi data berarti mengelompokkan hal-hal yang dilakukan oleh guru dan siswa ke dalam jenis-jenis kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan grafik.

4) Penafsiran Data

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menafsirkan kegiatan pembelajaran yang sudah baik dan yang belum baik sesuai rencana. Kegiatan yang belum baik dicari penyebabnya dan cara memperbaikinya.

5) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan ini dilakukan untuk menyimpulkan hasil pengolahan data.

b. Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan alat penilaian berupa lembar *post-test* dan lembar observasi keterampilan menyimak siswa. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut:

1) Penskoran terhadap Hasil *Post-test* Siswa

Hasil *post-test* siswa diambil dari lembar *post-test* dan dihitung dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a) Nilai 100=siswa dapat menjawab 7 soal dengan benar
- b) Nilai 90=siswa dapat menjawab 6 soal dengan benar
- c) Nilai 75=siswa dapat menjawab 5 soal dengan benar
- d) Nilai 60=siswa dapat menjawab 4 soal dengan benar
- e) Nilai 45=siswa dapat menjawab 3 soal dengan benar
- f) Nilai 30=siswa dapat menjawab 2 soal dengan benar
- g) Nilai 15=siswa dapat menjawab 1 soal dengan benar

h) Nilai 0=siswa belum bisa menjawab soal dengan benar

2) Menghitung Nilai Rata-rata Kelas

Rata-rata kelas diambil dari lembar *post-test* dengan dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{\sum V}{N}$$

Keterangan:

V = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

3) Persentase Ketuntasan Hasil *Post-test* Siswa yang Lulus Mencapai KKM

Persentase ketuntasan hasil *post-test* siswa diambil dari lembar *post-test* dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Siswa yang Lulus} = \frac{\sum S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu lebih dari sama dengan 70

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% siswa yang berjumlah 26 orang lulus dengan nilai diatas KKM yaitu lebih dari sama dengan 70.

4) Persentase Keterampilan Menyimak Siswa

Persentase keterampilan menyimak siswa diambil dari lembar observasi keterampilan menyimak dengan menghitung persentase siswa yang nilai indikator ketahanan konsentrasi dan memperlihatkan ekspresi wajahnya adalah A dan B, dengan rumus:

$$\text{Persentasi siswa yang nilai indikatornya A dan B} = \frac{\sum S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai indikator ketahanan konsentrasi dan memperlihatkan ekspresi wajahnya adalah A dan B

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Berdasarkan teori respon dari menyimak dan indikator menyimak menurut Tarigan dan Hermawan ada beberapa kriteria penilaian keterampilan menyimak siswa yang peneliti gunakan dalam lembar observasi keterampilan menyimak siswa dalam menghitung persentase keterampilan menyimak siswa, yaitu:

Indikator	Nilai	Kriteria
Ketahanan konsentrasi	A (Sangat Baik)	Ketahanan konsentrasi siswa sudah membudaya atau sudah menjadi sebuah kebiasaannya saat menyimak
	B (Baik)	Ketahanan konsentrasi siswa mulai berkembang atau sudah sering muncul saat menyimak
	C (Kurang Baik)	Ketahanan konsentrasi siswa mulai terlihat saat menyimak
	D (Belum Baik)	Ketahanan konsentrasi siswa belum terlihat saat menyimak
Memperlihatkan ekspresi wajah	A (Sangat Baik)	Siswa sudah membudayakan atau sudah terbiasa memperlihatkan ekspresi wajah saat menyimak
	B (Baik)	Siswa mulai mengembangkan atau sering memunculkan ekspresi wajahnya saat menyimak
	C (Kurang Baik)	Siswa mulai memperlihatkan ekspresi wajahnya saat menyimak
	D (Belum Baik)	Siswa belum bisa memperlihatkan ekspresi wajah saat menyimak

Tabel 3.3

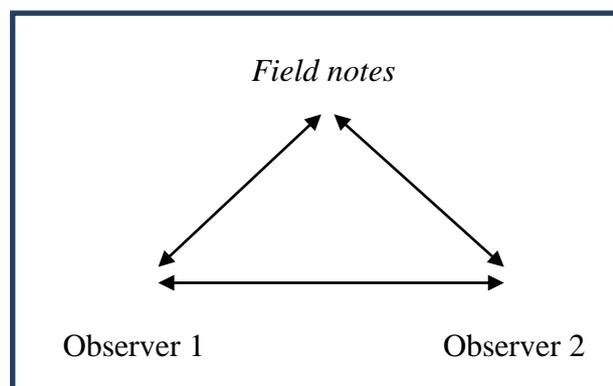
Kriteria Penilaian Keterampilan Menyimak Siswa

2. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kuantitatif membuktikan nilai kebenaran data dari hasil observasi keterampilan menyimak dan hasil *post-test* siswa. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif membuktikan nilai kebenaran data dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dan *field notes*. Dalam penelitian ini keabsahan data dibuktikan dengan empat hal, yaitu:

- a. Alat pengumpul data kualitatif berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa bersifat terbuka sehingga memungkinkan observer mencatat setiap aktivitas guru dan siswa secara bebas
- b. Alat pengumpul data kuantitatif berupa lembar observasi keterampilan menyimak siswa disusun sesuai dengan teori keterampilan menyimak dan indikator pencapaian kompetensi
- c. Alat pengumpul data kuantitatif berupa lembar *post-test* disusun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi
- d. Teknik triangulasi data

“Teknik Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber.” (Sugiyono, 2013, hlm. 372). Dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi adalah kegiatan membandingkan data kualitatif dari satu sumber dengan sumber yang lainnya. Oleh karena itu untuk menguji kredibilitas data kualitatif maka data yang diperoleh dari *field notes*, dicek dengan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dari observer 1 dan observer 2.



Gambar 3.2

Triangulasi Teknik

Santika Putri, 2015

Penerapan model ragambasi (rangkaiian gambar-bahas-simpulan) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VI sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu